

Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Ujungbarang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024

Heti Yuniasih, Johar Alimuddin

STKIP Majenang

hetiyuniasih92@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The implementation of character education according to the Merdeka Curriculum is something new in schools because the Merdeka Curriculum has just been implemented. The Implementation of character education in schools, especially elementary school that implement the Merdeka Curriculum is interesting to study. This study aims to determine character education that is in accordance with the profile of Pancasila students at SD Negeri Ujungbarang 01, Majenang District, Cilacap Regency. This study uses a qualitative research method. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique in this study used the interactive data analysis technique proposed by Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction or condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that SD Negeri Ujungbarang 01 implements activities that can instill character education. The characters instilled through various activities at SD Negeri Ujungbarang 01 are in accordance with the 6 dimensions of the Pancasila Student Profile. All dimensions of the Pancasila student profile are in learning activities but not all elements in each dimension are in the learning activities carried out at SD Negeri Ujungbarang 01. Based on the results of the study, it can be said that the implementation of learning at SD Negeri Ujungbarang 01 has instilled character education in accordance with the dimensions in the Pancasila student profile.

Keywords: *Character, Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum*

Abstrak

Penerapan pendidikan karakter sesuai kurikulum merdeka merupakan hal yang baru di sekolah karena kurikulum merdeka baru diterapkan. Penerapan pendidikan karakter di sekolah khususnya sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Ujungbarang 01 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi atau kondensasi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan SD Negeri Ujungbarang 01 menerapkan kegiatan yang dapat menanamkan pendidikan karakter. Karakter yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan di SD Negeri Ujungbarang 01 sesuai dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Semua dimensi profil pelajar Pancasila ada dalam kegiatan pembelajaran tetapi tidak semua elemen di setiap dimensi ada dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Ujungbarang 01. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Ujungbarang 01 telah menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: *Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka*



PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini masih melahirkan generasi yang ahli dalam pengetahuan sains dan teknologi, hal ini bukan merupakan prestasi, karena pendidikan seharusnya menghasilkan generasi dengan kepribadian yang unggul dan sekaligus menguasai ilmu pengetahuan (Palupi Putri, 2018). Pendidikan masih mengutamakan aspek pengetahuan daripada aspek karakter atau aspek kepribadian siswa. Padahal pendidikan karakter sudah diterapkan dalam pendidikan di Indonesia sejak lama. Aspek tentang kepribadian atau karakter sudah diajarkan di sekolah hanya saja porsinya masih sedikit karena sekolah masih lebih mengutamakan aspek pengetahuan.

Pendidikan karakter dianggap sebagai hal penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah Dasar (Sumiati & Mustoip, 2023) dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan sekaligus mempunyai kepribadian yang baik. Untuk menyeimbangkan agar siswa mempunyai pengetahuan dan kepribadian yang baik dibutuhkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan meskipun ada pergantian kurikulum tetap pendidikan karakter menjadi hal yang utama dari setiap kurikulum. Pada kurikulum tematik tahun 2013 ada 18 Karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah. 18 Karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Kurniawan, 2015). Pada kurikulum merdeka karakter yang ditanamkan pada siswa mengacu pada profil pelajar pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Mahas Esa serta berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Serta Kreatif (Dini Nur Oktavia Rahayu et al., 2023).

Permendikbud nomor 22 tahun 2020 menjelaskan, Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam karakteristik utama Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Mahas Esa serta berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Serta Kreatif (Santika & Dafit, 2023). Meskipun hanya enam dimensi akan tetapi setiap dimensi mempunyai elemen-elemen yang menunjukkan karakter yang diharapkan dimiliki siswa. Jadi sejatinya tidak hanya enam karakter yang ditanamkan pada siswa tetapi lebih dari itu. Enam dimensi karakter tersebut merupakan karakter utama yang diperoleh dari beberapa elemen-elemen.

Pada dasarnya konsep pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru dalam konsep pendidikan di Indonesia, para pendiri negeri telah menuangkan nilai-nilai karakter tersebut dalam sila-sila Pancasila sebagai dasar negara. (Murniyetti et al., 2016). Pada kurikulum merdeka pendidikan karakter kembali difokuskan pada karakter Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila mempunyai kedudukan sebagai rujukan utama untuk membentuk kebijakan-kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan karakter dan kemampuan para peserta didik (Rahayu et al., 2023).

Kurikulum ini berupaya mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi dalam membentuk karakter yang kuat dan sikap positif (Harahap et al., 2023; Mustoip, 2023). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler (Rizky Satria et al., 2022). Ada kegiatan khusus penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka tetapi penanaman karakter tidak hanya dilakukan pada kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila tetapi dalam setiap kegiatan di sekolah. Kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan ekstrakurikuler juga mengarah pada penanaman karakter profil pelajar pancasila. Artinya guru berperan

dalam pendidikan karakter disetiap kegiatan di sekolah. Peran Guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya (Palupi Putri, 2018).

Penerapan pendidikan karakter sesuai kurikulum merdeka merupakan hal yang baru di sekolah karena kurikulum merdeka baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu penerapan pendidikan karakter di sekolah terutama sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka menarik untuk dikaji. SD Negeri 01 Ujungbarang merupakan SD yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Karena hal itu penelitian ini berusaha untuk menganalisis kegiatan pembelajaran di SD Negeri 01 Ujungbarang apakah sudah melaksanakan pendidikan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila? Penelitian ini tidak hanya melihat pendidikan karakter yang baru dilaksanakan karena penerapan kurikulum merdeka tetapi kegiatan-kegiatan terkait karakter yang sudah dilaksanakan sebelum adanya penerapan kurikulum merdeka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara alamiah kegiatan pembelajaran di SD Negeri Ujungbarang 01 yang mengarah pada penanaman karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, serta guru kelas 1, 2, 4 dan 5 dan siswa kelas 4, dan 5 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 01 Ujungbarang terutama yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Sementara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari SD Negeri 01 Ujungbarang yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif (Miles; et al., 2014), yaitu pengumpulan data, reduksi data atau kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terdapat nilai karakter Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yang digambarkan dari peserta didik yang memulai pembelajaran dengan berdoa, kemudian diawali dengan membaca surat-surat pendek. Melalui wawancara dengan guru dan siswa didapat data bahwa melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan seperti sholat duha, membaca surat-surat pendek atau tadarus, memperingati hari besar Islam. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan siswa saat diwawancarai. Kegiatan ini juga didukung karena sekolah sudah memiliki mushola sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti melihat terdapat nilai keberbhinnekaan global yang digambarkan siswa yang mempertahankan Bahasa daerah. Peneliti bertanya mengenai cerita rakyat yang ada di daerah sekitar, siswa menjawab ada tapi kurang paham cerita yang aslinya seperti apa karena terdapat banyak versi. Siswa SD Negeri Ujungbarang 01 juga melaksanakan upacara bendera dengan rutin, sebagai bentuk penghormatan warga sekolah dengan pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hasil wawancara menunjukkan dimensi ini dengan sikap siswa yang menggunakan Bahasa daerah dengan baik, mengetahui cerita rakyat setempat seperti mitos dan legenda walaupun belum bisa melestarikan dengan baik. Selain itu siswa memiliki sikap bangga dan menghormati ketika menyanyikan lagu nasional yang menunjukkan nilai keberbhinnekaan dan akhlak bernegara.

Dimensi bergotong royong merupakan dimensi yang paling dekat dengan siswa. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah merupakan penerapan dimensi gotong royong seperti bekerja kelompok, diskusi dengan teman, melaksanakan tugas piket

kelas, atau membantu guru untuk membawakan buku dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat peneliti ketika melakukan observasi ke sekolah, dan melihat peserta didik banyak yang menerapkan dimensi bergotong royong, hanya saja siswa belum memahami apa yang mereka lakukan merupakan penerapan dari nilai bergotong royong. Berdasarkan hasil wawancara didapat dimensi bergotong royong digambarkan dengan sikap siswa yang melaksanakan tugas piket dengan baik, menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga siswa memiliki sikap peduli untuk saling membantu antar sesama serta bertanggungjawab dengan mengerjakan tugas kelompok dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat terdapat penerapan nilai mandiri yang dilaksanakan siswa di sekolah. Salah satu sikap yang digambarkan sesuai dengan dimensi mandiri yakni perilaku siswa yang mau bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan bertanya siswa akan lebih menguasai materi yang belum dipahami. Selain sikap tersebut, dimensi mandiri juga digambarkan dari siswa yang melaksanakan tugas harian. Selanjutnya, hasil wawancara menjawab dimensi mandiri digambarkan dengan sikap siswa yang melaksanakan tanggungjawab seperti melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tugas mandiri dikerjakan dengan baik serta tugas kelompok dikerjakan dengan baik pula sesuai dengan pembagian tugas kelompok.

Dimensi bernalar kritis digambarkan siswa yang mau bertanya dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di sekolah. Mau mengemukakan pendapat dengan percaya diri walaupun tidak semua siswa yang memiliki sikap ini. Siswa juga tidak segan bertanya ketika guru pamit untuk meninggalkan kelas, siswa tersebut bertanya mau kemana dan sampai jam berapa. Adanya siswa yang memiliki sikap kritis dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa adalah sikap kritis siswa di SD Negeri Ujungbarang 01 digambarkan dengan sikap siswa yang tidak malu bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami. Siswa dengan baik mengemukakan pendapat juga pertanyaannya di depan kelas ketika guru menyampaikan materi.

Hasil observasi mendapat kan dimensi kreatif siswa dari pelaksanaan proyek P5 di SD Negeri Ujungbarang 01. Siswa menciptakan produk jamu dan gelang yang mereka tawarkan ke teman-teman lainnya untuk dijual. Guru juga menyampaikan anak ada yang menerima pesanan gelang dan nanti akan dijual dengan harga yang beragam sesuai kerumitan gelang benang tersebut. Sejalan dengan observasi, hasil wawancara menjelaskan dimensi kreatif digambarkan oleh sikap siswa yang melaksanakan proyek P5 dengan baik. Siswa dibimbing oleh guru membuat ketupat yang enak dan bernilai jual. Praktik P5 juga dibuktikan dengan dokumen perencanaan P5 yang dibuat oleh guru. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran di SD negeri Ujungbarang 01 yang sesuai dengan dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen	Sikap/ tindakan Peserta didik
1.	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama Akhlak Pribadi Akhlak Kepada Manusia Akhlak kepada alam Akhlak bernegara	Membaca surat pendek, berdoa Berdoa - - Menyanyikan lagu nasional dengan bangga
2.	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Menggunakan Bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari

		Komunikasi dan interaksi antar budaya	Mengetahui cerita rakyat walaupun kurang lengkap ceritanya
		Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Bangga dengan menyanyikan lagu nasional dan mengetahui lambing Negara Indonesia
		Berkeadilan sosial	-
3.	Dimensi Gotong Royong	Kolaborasi	Mengerjakan tugas kelompok
		Kepedulian	Melaksanakan tugas piket
		Berbagi	Membantu teman saat merasa kesulitan dalam pelajaran
			Berbagi makanan dengan teman
4.	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Bertanya ketika tidak mengerti materi yang disampaikan
		Regulasi diri	Belajar kembali di rumah
5.	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengikuti pembelajaran dengan baik
		Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri	Bertanya ketika ada materi yang kurang dimengerti
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	-
6.	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	-
		Menghasilkan karya tindakan yang orisinal	Membuat gelang dari benang
		Memiliki keluwesan dalam mencari alternative solusi permasalahan	Membuat jamu
			-

Berdasarkan hasil penelitian di atas pendidikan karakter di SD Negeri Ujungbarang 01 yang dilakukan melalui berbagai kegiatan sudah sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kegiatan tersebut yaitu berdoa, membaca surat pendek, menyanyikan lagu nasional, menggunakan bahasa daerah dengan baik dan tepat, melaksanakan tugas piket, berbagi makanan dengan teman, bertanya ketika ada materi yang kurang dimengerti, dan membuat gelang dari benang, serta membuat jamu. Namun demikian dari kegiatan tersebut beberapa elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila belum terlaksana salah satunya adalah karena keterbatasan waktu dan beberapa guru belum menguasai teknologi. Hal ini senada dengan pendapat (Santika & Dafit, 2023) yang menyatakan implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal antara lain disebabkan terbatasnya waktu guru menyampaikan informasi, substansi yang sedikit dan terbatasnya ilmu teknologi. Agar seluruh elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila dapat tercapai guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan seluruh elemen yang ada pada dimensi profil pelajar Pancasila. Guru juga perlu belajar teknologi karena penggunaan teknologi dapat mempermudah dan mempercepat membuat perencanaan pembelajaran serta beberapa kegiatan pembelajaran saat ini sudah menggunakan teknologi.

Setelah membuat perencanaan pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler guru juga perlu mengoptimalkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menanamkan pendidikan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Guru perlu mengoptimalkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar elemen profil pelajar Pancasila pada setiap dimensi dapat tercapai. Pengoptimalan tersebut dimungkinkan karena proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai porsi waktu yang besar dalam penanaman pendidikan karakter yang berdasar profil pelajar Pancasila yaitu sekitar 20-30% dari waktu keseluruhan pembelajaran dalam 1 tahun ajaran. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Fajar Rahayuningsih, 2021; Hijran et al., 2023). Kokurikuler dalam hal ini adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru bisa memilih tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan atau bisa divariasikan agar siswa tidak bosan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Beberapa tema yang bisa dipilih yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). 20% sampai 30% waktu yang diperkenankan untuk kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila perlu dioptimalkan agar semua elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila dapat diajarkan dan ditanamkan kepada siswa di sekolah.

Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama guru dengan, kepala sekolah, guru dengan rekan guru yang lain, serta guru dengan orang tua siswa. Kepala sekolah merupakan tonggak utama dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolahnya (Angga & Iskandar, 2022). Ide guru yang sudah baik bisa saja tidak dapat terlaksana karena faktor kepala sekolah yang tidak mendukung. Sementara guru bisa bekerja sama dengan orang tua siswa dalam menyiapkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Orang tua dilibatkan secara langsung dalam kegiatan tersebut agar ikut berperan dalam mendidik putra-putrinya. Rahayu et al., (2023) menyatakan orang tua sebaiknya dapat menjalin hubungan dengan sekolah secara insentif dan proaktif serta memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan, dengan mendukung sepenuhnya program dan juga untuk merealisasikan dengan memberikan pengalaman serta pemahaman untuk kemajuan peserta didik.

Perencanaan yang baik dan pengoptimalan Proyek penguatan pelajar Pancasila melalui kegiatan-kegiatan di sekolah mulai dari pembiasaan atau pembudayaan di sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadikan siswa mempunyai Profil Pelajar yang sesuai dengan Pancasila. Pelajar yang dimaksud di sini adalah SDM yang unggul dan merupakan pelajar sepanjang hayat dan memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Guru perlu banyak inovasi kegiatan pembelajaran agar semua elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ketercapaian elemen profil pelajar Pancasila di setiap dimensi dapat menciptakan sumberdaya yang unggul, kompeten dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Karena pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai profil Pelajar Pancasila (Rizky Satria et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila yakni siswa melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan seperti sholat duha, membaca surat-surat pendek atau tadarus, memperingati hari besar islam. Siswa yang menggunakan Bahasa daerah dengan baik, siswa memiliki sikap bangga dan menghormati ketika menyanyikan lagu nasional. Siswa melaksanakan tugas piket dengan baik, menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. Siswa melaksanakan

tanggungjawab sebagaimana mestinya seperti melaksanakan tugas piket juga belajar di rumah juga mengerjakan tugas dengan baik. Siswa tidak malu bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami. Siswa dengan baik mengemukakan pendapat juga pertanyaannya di depan kelas ketika guru menyampaikan materi. Siswa dibimbing oleh guru membuat jamu dan gelang dari benang yang dapat di jual.

Penjelasan di atas menunjukkan sebagian besar kegiatan di SD Negeri Ujungbarang 01 sudah sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Meskipun belum semua elemen dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila terlaksana di SD Negeri Ujungbarang 01. Beberapa elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila yang belum terlaksana dalam pembelajaran dapat dioptimalkan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga semua karakter yang sesuai dengan elemen dalam dimensi profil pelajar Pancasila dapat diajarkan atau ditanamkan pada siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>

Dini Nur Oktavia Rahayu, Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Journal Visipena*, 14(1), 14–28. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena>

Fajar Rahayuningsih. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.

Hijran, M., Fauzi, P., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1).

Machful Indra Kurniawan. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA*, 4(1), 41–49.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). Sage.

Murniyetti, Engkizar, & Fuady Anwar. (2016). Pola Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Karakter*, VI(2), 156–166.

Nurul Febriyani Harahap, Margaret Pangaribuan, Muhammad Hafiz Faisal, Tasya Marbun, & Julia Ivanna. (2023). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4(2). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

Palupi Putri, D. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 2580–362. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, & Tracey Yani Harjatanaya. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>

Sofyan Mustoip. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.

Umi Sumiati As, & Sofyan Mustoip. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase : Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>